

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA PESERTA DIDIK PUTRI DI SMA NEGERI 1 KOTAMOBAGU

Adinda Canrika Gobel^{1*}, Asep Rahman², Irny E. Maino³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : adindagobel11@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara masih menjadi permasalahan kesehatan serta penyakit yang menakutkan bagi kaum wanita di seluruh dunia. Menurut (WHO), pada tahun 2022 terdapat 2,3 juta (11,6%) wanita yang terdiagnosa penyakit kanker payudara dan sekitar 670.000 (6,9%) kematian secara global akibat penyakit ini. Minimnya kesadaran wanita untuk memeriksa kondisi payudaranya menjadi penyebab menyadari keberadaan kanker payudara saat sudah mencapai stadium lanjut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri atau biasa dikenal dengan sebutan SADARI. Studi ini dilakukan secara kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang) yang berlokasi di di SMA Negeri 1 Kotamobagu Sulawesi Utara dari maret hingga april 2025. Penelitian dilakukan terhadap 88 peserta didik putri *non probability sampling* berupa *accidental sampling* dengan variabel penelitian independent yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, dengan dukungan teman sebaya dan serta variabel dependen yaitu Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara distribusi frekuensi dan dilakukan uji statistic chi square. Hasil penelitian ditemukan pengetahuan dengan *p value* $0,025 < \text{nilai } a, 0,05$, sikap dan tindakan dengan *p value* $0,024 < \text{nilai } a, 0,05$ dan dukungan teman sebaya dengan *p value* $0,000 < \text{nilai } a, 0,05$. Kesimpulan penelitian yaitu variabel pengetahuan, sikap dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan dengan tindakan SADARI pada peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Kata kunci : dukungan, kanker payudara, pengetahuan, sikap, tindakan

ABSTRACT

Breast cancer is still a health problem and a frightening disease for women around the world. According to (WHO), in 2022 there will be 2.3 million (11.6%) women diagnosed with breast cancer and around 670,000 (6.9%) deaths globally due to this disease. The lack of awareness of women to check their breast condition is the cause of realizing the presence of breast cancer when it has reached an advanced stage. One way is to do a Breast Self-Examination or commonly known as SADARI. This study was conducted quantitatively observationally with a cross-sectional study approach (cross-sectional study) located at SMA Negeri 1 Kotamobagu, North Sulawesi from March to April 2025. The study was conducted on 88 female students with non-probability sampling in the form of accidental sampling with independent research variables, namely knowledge, attitudes and actions, with peer support and the dependent variable, namely Breast Self-Examination Actions (SADARI). Data collection using a questionnaire and analyzed by frequency distribution and a chi square statistical test was carried out. The results of the study found knowledge with a p value of $0.025 < a$ value of 0.05, attitudes and actions with a p value of $0.024 < a$ value of 0.05 and peer support with a p value of $0.000 < a$ value of 0.05. The conclusion of the study is that the variables of knowledge, attitudes and peer support have a relationship with SADARI actions in female students at SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Keywords : attitude, breast cancer, knowledge, practice, support

PENDAHULUAN

Kanker saat ini masih tetap jadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia yang tergolong sebagai penyakit tidak menular (PTM). Secara khusus pada kaum wanita, kanker payudara

salah satu yang menakutkan bahkan sampai saat ini belum diketahui penyebab pastinya. Tumbuhnya sel darah yang abnormal di jaringan payudara, dapat menyebabkan perubahan pada payudara seperti timbulnya benjolan atau tumor pada payudara. Meskipun tumor atau benjolan pada payudara tidak selalu bersifat kanker, pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan dapat membantu memastikan apakah sebuah benjolan tersebut bersifat kanker atau tidak, sehingga dapat membantu menentukan pengobatan yang tepat bagi pengidapnya (Savitri dkk, 2019).

Menurut (WHO), pada tahun 2022 sebesar 2,3 juta (11,6%) wanita tercatat mengalami kanker payudara dan sekitar 670.000 (6,9%) kematian di seluruh dunia akibat penyakit ini (WHO, 2024). Sementara itu, angka kejadian kanker payudara di Sulawesi Utara pada tahun 2020 sebesar 65.828 kasus. Minimnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kondisi payudaranya membuat banyak dari mereka baru menyadari keberadaan kanker payudara saat sudah mencapai stadium lanjut. Padahal, jika kanker dapat terdeteksi lebih awal, peluang untuk mendapatkan penanganan yang lebih efektif akan meningkat, sehingga angka kesembuhan dan harapan hidup pun menjadi lebih tinggi (Siregar, 2022). Pemeriksaan kesehatan secara rutin menjadi langkah penting untuk mencegah dan mendeteksi adanya perubahan pada payudara sejak dini, bahkan bisa dilakukan secara mandiri dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau lebih umum dikenal dengan istilah SADARI (Kemenkes, 2022b).

SADARI merupakan bentuk perhatian kaum Wanita terhadap kesehatan tubuhnya sendiri khususnya payudara. Saat ini, Kementerian Kesehatan RI sedang mengupayakan ajakan tindakan SADARI kepada setiap wanita. Tindakan yang mencakup langkah-langkah khusus ini berguna untuk mengetahui sejak dini apabila ada benjolan maupun keanehan lain yang dirasakan pada payudara sehingga dapat dilakukan upaya penanganan secepat mungkin. (Rochmawati dkk, 2023). Menurut Krisdianto (2019) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan deteksi dini pada payudara, antara lain pengetahuan, sikap dan dukungan teman. Sama halnya dengan temuan Wijaya, dkk, (2024) di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok pada remaja putri menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI memiliki hubungan. Selain itu, penelitian oleh Audila, (2022) pada siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya dengan perilaku SADARI memiliki hubungan atau keterkaitan (Audila, 2022)

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Kotamobagu kepada 12 peserta didik putri yang diwawancara mengaku tidak mengetahui tentang SADARI karena belum pernah mendapatkan informasi tersebut sebelumnya sehingga SADARI tidak pernah dilakukan. Terdapat pula 2 peserta didik putri mengatakan tahu tentang SADARI serta pernah melakukannya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional study* (studi potong lintang). Studi ini berlokasi di di SMA Negeri 1 Kotamobagu Sulawesi Utara yang dilaksanakan pada maret hingga April 2025. Peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu kelas X dan XI sebagai populasi dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 88 responden. Sampel tersebut kemudian diambil menggunakan *accidental sampling (non probability sampling)* dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Penelitian dilakukan terhadap dua jenis variabel yang berbeda yaitu variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan dukungan teman sebaya kemudian variabel terikat yaitu Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada peserta didik putri. Data hasil penelitian

kemudian diolah menjadi bentuk data frekuensi distribusi serta menganalisis korelasi menggunakan uji statistic *chi square* dengan nilai α sebesar 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 1. Distribusi Peserta Didik Putri Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
14	2	2,3
15	39	44,3
16	43	48,9
17	3	3,4
19	1	1,1
Total	88	100

Tabel 1 menampilkan distribusi berdasarkan umur paling banyak terdapat pada umur 16 tahun dengan jumlah 43 peserta didik putri (48,9%), diikuti umur 15 tahun dengan jumlah 39 peserta didik putri (44,3%), umur 17 tahun dengan jumlah 3 peserta didik putri (3,4%), umur 14 tahun dengan jumlah 2 peserta didik putri (2,3%) dan umur 19 tahun sebanyak 1 peserta didik putri (1,1%).

Kelas

Tabel 2. Distribusi Peserta Didik Putri Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
X	43	48,9
XI	45	51,1
Total	88	100

Tabel 2 memperlihatkan distribusi responden berdasarkan kelas pada kelas X dengan jumlah 43 peserta didik putri (48,9%) dan kelas XI dengan jumlah 45 peserta didik putri (51,1%)

Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Peserta Didik Putri Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	n	%
Baik	63	71,6
Kurang baik	25	28,4
Total	88	100

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa distribusi peserta didik putri berdasarkan pengetahuan SADARI sebanyak 63 peserta didik putri (71,6%) memiliki pengetahuan baik tentang SADARI, sedangkan 25 peserta didik putri (28,4%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang SADARI

Sikap

Tabel 4. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Sikap

Sikap	n	%
Positif	61	69,3
Negatif	27	30,7
Total	88	100

Tabel 4 menghasilkan distribusi peserta didik putri berdasarkan sikap SADARI sebanyak 61 peserta didik putri (69,3%) memiliki sikap positif terhadap SADARI, sedangkan 27 peserta didik putri (30,7%) memiliki sikap negatif terhadap SADARI

Tindakan

Tabel 5. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Tindakan

Tindakan	n	%
Baik	50	56,8
Kurang baik	38	43,2
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5, diperoleh distribusi peserta didik putri berdasarkan tindakan SADARI sebagian besar melakukan tindakan SADARI dengan baik sebanyak 50 peserta didik putri atau setara 56,8%, dan sebanyak 38 peserta didik putri (43,2%) kurang baik dalam melakukan tindakan SADARI

Dukungan Teman Sebaya

Tabel 6. Distribusi Peserta Didik Berdasarkan Dukungan Teman Sebaya

Dukungan Teman Sebaya	n	%
Mendukung	49	55,7
Tidak Mendukung	39	44,3
Total	88	100

Pada tabel 6, didapatkan distribusi peserta didik putri berdasarkan dukungan teman sebaya terhadap SADARI sebanyak 49 peserta didik putri (55,7%) menyatakan sikap mendukung terhadap SADARI, sedangkan 39 peserta didik putri (44,3%) menyatakan tidak mendukung terhadap SADARI

Pengetahuan dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan SADARI

Pengetahuan	Kurang Baik		Baik		Total	P-Value
	n	%	n	%		
Kurang Baik	16	64,0	9	36,0	25	100
Baik	22	34,9%	41	65,1%	63	100

Tabel 7 memperlihatkan peserta didik putri yang pengetahuannya kurang baik dengan tindakan SADARI yang kurang baik yaitu 16 peserta didik putri (64,0%) dan Baik 9 peserta didik putri (36,0%). Sedangkan peserta didik putri yang pengetahuannya baik dengan tindakan

SADARI yang kurang baik terdapat 22 peserta didik putri (34,9%), dan 41 peserta didik putri (65,1%) lainnya termasuk dalam tindakan SADARI yang baik. Hasil uji *chi square* dalam penelitian terkait pada faktor pengetahuan memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,025 sehingga $p < 0,05$ dan dinyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan SADARI.

Sikap dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 8. Hubungan antara Sikap dengan Tindakan SADARI

Tindakan SADARI

Sikap	Kurang Baik		Baik		Total		P-Value
	n	%	n	%	N	%	
Negatif	17	63,0	10	37,0	27	100	0,024
Positif	21	34,4	40	65,6	61	100	

Pada tabel 8, menampilkan peserta didik putri yang sikapnya negatif dengan tindakan SADARI yang kurang baik yaitu 17 peserta didik putri (63,0%) dan baik 10 peserta didik putri (37,0%). Sedangkan dari 61 peserta didik putri yang memiliki sikap positif terdapat 21 peserta didik putri (34,4%) dengan tindakan SADARI kurang baik, dan 40 peserta didik putri (65,6%) dengan tindakan SADARI baik. Hasil uji *chi square* dalam penelitian terkait pada faktor sikap memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,024 sehingga $p < 0,05$ dan dinyatakan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan SADARI.

Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 9. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan SADARI

Tindakan SADARI

Dukungan Teman Sebaya	Kurang Baik		Baik		Total		P-Value
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Mendukung	29	74,4	10	25,6	39	100	0,000
Mendukung	9	18,4	40	81,6	49	100	

Tabel 9 memperlihatkan peserta didik putri yang dukungan teman sebaya tidak mendukung dengan tindakan SADARI yang kurang baik yaitu 29 peserta didik putri (74,4%) dan baik 10 peserta didik putri (25,6%). Sedangkan dari 49 peserta didik putri yang menyatakan sikap mendukung terdapat 9 peserta didik putri (18,4%) dengan tindakan SADARI kurang baik, dan 40 peserta didik putri (81,6%) dengan tindakan SADARI baik. Hasil uji *chi square* dalam penelitian terkait pada faktor dukungan teman sebaya memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ dan dinyatakan terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas responden dalam penelitian ini berumur 16 tahun. Pada studi yang dilaksanakan oleh Oktaviani, (2023) mayoritas responden berada pada umur 16 tahun, sebanyak 36 (72%), dimana pada umur tersebut hormon estrogen telah diproduksi secara sempurna, menjadikannya umur yang ideal untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sementara itu, pada penelitian ini didominasi oleh peserta didik kelas XI, yaitu sebanyak 45 peserta didik putri (51,1%). Kelas XI menjadi kelompok responden terbanyak karena memiliki jumlah populasi yang lebih besar dibandingkan kelas lainnya. Dari jumlah tersebut,

30 peserta didik putri memiliki tindakan yang baik dalam melakukan SADARI, sedangkan 15 peserta didik puri menunjukkan tindakan yang kurang baik.

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2014) dalam Krisdianto, (2019) pengetahuan merujuk pada apa yang dirasakan pengindraan manusia atau dampak dari suatu objek yang dirasakan oleh indera. Hasil studi ini mendapatkan menunjukkan sebagian besar peserta didik putri mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan baik bahwa peserta didik putri paham mengenai SADARI yang mencakup definisi, manfaat, dan waktu melakukannya. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh pengalaman dan faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman, yang memberikan informasi terkait SADARI. Peserta didik putri yang sebelumnya telah mendapatkan informasi mengenai SADARI, akan lebih awal mengetahui pentingnya pemeriksaan tersebut. selain itu, perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Saat ini, tidak jarang generasi muda lebih aktif dan terampil dalam memanfaatkan teknologi seperti internet, sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas. Seperti kajian penelitian oleh Suarni, (2020), menunjukkan mayoritas responden mahasiswi dengan pengetahuan yang baik tentang SADARI. Informasi yang diterima sangat berperan penting karena mampu membentuk sikap serta meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, sumber informasi menjadi faktor utama yang dapat memperkaya wawasan dan mempengaruhi pola pikir seseorang

Sikap

Menurut Periselo (2022), individu yang merespons suatu situasi dengan sikap positif cenderung menunjukkan perilaku yang konstruktif dan adaptif, sedangkan individu yang memberikan respons negatif lebih mungkin menampilkan perilaku yang kurang adaptif atau bahkan merugikan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu mayoritas memiliki sikap positif. Sikap positif peserta didik putri terhadap tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman sebaya, dan tenaga kesehatan. Selain itu, media sosial turut berperan dalam membentuk pola pikir dan keyakinan individu. Akses terhadap informasi yang akurat dapat memperkuat sikap positif terhadap praktik SADARI, sedangkan paparan informasi yang kurang tepat dapat berdampak sebaliknya.

Penelitian Periselo (2022) juga mendapatkan hal yang sama bahwa sebanyak 25 dari 30 remaja putri (83,3%) memiliki sikap optimis terhadap upaya pencegahan kanker payudara. Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja putri umumnya memiliki pandangan yang lebih positif mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara dibandingkan mereka yang memiliki sikap negatif. Pola pikir remaja berkontribusi terhadap efektivitas tindakan pencegahan yang dilakukan. Semakin positif pandangan individu terhadap suatu kondisi, maka semakin tinggi pula konsistensi dan efektivitas mereka dalam menjalankan upaya pencegahan. Oleh karena itu, responden dengan sikap positif memiliki peluang lebih besar dalam mendeteksi kelainan pada payudara sejak tahap awal

Tindakan

Hasil penelitian ini menampilkan hasil bahwa mayoritas peserta didik dengan tindakan baik terhadap SADARI. Kemungkinan besar ini dampak dari sebagian peserta didik putri sudah pernah mengikuti penyuluhan terkait SADARI di sekolah, selain itu sebagian peserta didik putri mencari tahu tentang SADARI melalui media sosial dan dukungan dari keluarga serta pengalaman yang dialami. Perilaku seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan yang dibuktikan pada penelitian ini bahwa sebagian peserta didik putri dengan pengetahuan baik terhadap SADARI. Sesuai dengan penelitian Fefiani, (2019)

menunjukkan bahwa 63 (76,8%) responden memiliki perilaku SADARI yang baik. Menurut penelitian tersebut, pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan sejak dini atau SADARI dianggap sebagai perilaku yang sehat. Perilaku SADARI menjadi metode yang sekiranya dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kanker payudara sejak dini

Dukungan Teman Sebaya

Penelitian ini menampilkan sebagian besar peserta didik putri dengan dukungan teman sebaya yang mendukung. Teman sebaya dapat memberikan dukungan berupa informasi dalam bentuk nasihat maupun ajakan ajakan untuk memeriksa gejala serta perubahan pada payudara sesuai metode SADARI. Sama halnya dengan temuan oleh Ana dan Lutfiyati, (2023) yang mendapatkan 37 dari 76 responden (76,8%) mayoritas mempunyai teman yang mendukung.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan SADARI

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan uji chi square mendapatkan nilai P value yaitu 0,025 sehingga $\alpha < 0,05$ yang mana dinyatakan pengetahuan berhubungan dengan tindakan SADARI pada peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kemungkinan peserta didik putri untuk melakukan SADARI secara mandiri dan dengan prosedur yang tepat. Studi yang sama juga dilakukan oleh Wahyuni dan Suarni (2024), yang menemukan bahwa pengetahuan dengan SADARI memiliki hubungan. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tidak semuanya menunjukkan tindakan SADARI yang baik. Terdapat responden dengan pengetahuan yang lebih rendah yang justru melakukan tindakan SADARI dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku SADARI, antara lain kesadaran individu serta dukungan dari lingkungan, khususnya dari keluarga seperti peran ibu. Seperti hasil penelitian Audila, (2022) yang menemukan bahwa pengetahuan dengan perilaku SADARI tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Hubungan antara Sikap dengan Tindakan SADARI

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,024 sehingga $\alpha < 0,05$ dalam hal ini dapat diartikan bahwa sikap memiliki hubungan dengan tindakan SADARI pada peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Peserta didik yang memiliki sikap positif, maka besar kemungkinan kecenderungan untuk melakukan SADARI secara rutin.. Sikap yang baik juga membuat peserta didik lebih peka dalam mengenali perubahan atau kelainan pada payudara, sehingga deteksi dini dapat dilakukan dan penanganan segera dapat diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) terhadap remaja putri juga menemukan bahwa sikap dan perilaku SADARI memiliki hubungan atau keterkaitan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap berperan penting dalam mempengaruhi pelaksanaan SADARI oleh remaja putri. Temuan ini menggambarkan adanya keterkaitan antara sikap dan perilaku, yakni seseorang yang memiliki sikap positif terhadap SADARI maka semakin besar juga kemauan dan kesadaran untuk melakukan tindakan SADARI. Sebaliknya, apabila individu memiliki nilai-nilai yang cenderung negatif, maka kesadaran serta dorongan untuk melakukan SADARI cenderung lebih rendah.

Penelitian Pongantung (2024) juga menemukan hasil yang sama bahwa sikap dan tindakan SADARI memiliki hubungan. Hasil tersebut juga mendukung pernyataan bahwa mayoritas responden dengan sikap positif yang dimiliki terhadap SADARI juga melakukan pemeriksaan tersebut. Responden yang menunjukkan sikap positif cenderung lebih mampu melakukan deteksi dini terhadap kelainan pada payudara melalui praktik SADARI. Deteksi dini ini memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif. Keputusan responden untuk melakukan atau tidak melakukan SADARI sangat dipengaruhi oleh stimulus yang diterima.

Apabila stimulus tersebut bersifat mendukung, maka responden lebih cenderung untuk melakukan SADARI. Sebaliknya, jika stimulus belum atau tidak diterima, maka kemungkinan besar responden tidak akan melakukannya.

Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Tindakan SADARI

Hasil uji chi square yang dilakukan memperoleh nilai *p value* yaitu 0,000 sehingga $\alpha < 0,05$ yang mana dinyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI pada peserta didik putri yang ada di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Salah satu faktor yang turut memengaruhi kehidupan remaja adalah keberadaan teman sebaya. Dalam banyak kasus, pengaruh teman sebaya bahkan lebih dominan dibandingkan pengaruh keluarga, terutama dalam membentuk pengetahuan dan perilaku remaja. Sering kali teman sebaya ini dianggap sebagai panutan atau role model dalam berperilaku oleh individu pada masa remaja. Studi sebelumnya oleh Fitriyani dan Handayani (2021) turut mendukung temuan ini, bahwa dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI memiliki hubungan.

Teman sebaya yang merujuk pada individu maupun kelompok memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan antar sesama, terutama karena pada tahap perkembangan remaja, interaksi dan kedekatan lebih banyak terjadi dalam lingkup pergaulan dengan teman sebaya. Pada fase ini, teman sebaya memberikan dukungan yang lebih besar bahkan dapat melebihi keluarga terutama dalam aspek pembentukan pengetahuan dan perilaku remaja. Teori *Lawrence Green* juga berbanding lurus dengan hal ini, bahwa perilaku individu yang terbentuk sebagai dampak dari dukungan teman sebaya sebagai salah satu faktor penentu. Studi yang dilakukan oleh Nugraheni dan Romdiyah (2020) memperoleh bahwa dukungan teman sebaya dan perilaku SADARI memiliki hubungan. Dalam konteks penelitian ini, dukungan dari teman sebaya mencakup beberapa aspek, yakni dukungan informatif, dukungan emosional, serta dorongan motivasional yang berasal dari individu dengan rentang usia yang sepadan dengan responden. Dukungan tersebut berperan dalam memotivasi dan mendorong pelaksanaan SADARI.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian serta analisis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada peserta didik putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Institusi Pendidikan Tinggi Universitas Sam Ratulangi, khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah mewadahi penelitian ini. Para dosen pembimbing dan penguji juga diucapkan limpah terimakasih telah banyak membantu selama penelitian. Penghargaan yang sama diberikan kepada pihak SMA Negeri 1 Kotamobagu atas kesediaannya menjadi lokasi penelitian. Penulis juga berterimakasih kepada segenap keluarga yang membantu dengan cinta dan doa yang tiada henti, serta kepada rekan-rekan seperjuangan atas semangat dan kerja sama yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. P., dan Lutfiyahti, A. (2023) ‘Dukungan Teman Sebaya berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Deteksi Dini Fibroadenoma Mammarae pada Mahasiswi’, *Healthy Behavior Journal*, 1(1), pp. 14–20

- Audila, H. (2022) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI pada Siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi. Skripsi’, Universitas Jambi.
- Fefiani, B. S. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Sadari Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMK NU Ungaran’, (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Fitriyani, E. dan Handayani, L. (2021) ‘Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), pp. 87
- Kemenkes. (2022b). *Sadari untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Krisdianto, F. B. (2019) *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Padang: Andalas University Press
- Nugraheni, N. dan Romdiyah. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Sadari di Pondok Pesantren Ma’had Mambaul Qur’an Tahun 2020’, *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 11(2), pp. 135–145.
- Periselo, H. (2022). ‘Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Kanker Payudara Di SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2022’, *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 9(1), pp. 20-26.
- Pongantung, M. A. (2024) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Peserta Didik Putri di SMA Negeri 1 Motoling Minahasa Selatan’, Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Riskesdas Sulawesi Utara. (2018) Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riskesdas 2018. Manado: Dinas Kesehatan Sulawesi utara
- Rochmawati, L., Prabawati, S. dan Djalaluddin, M. N. (2023) *Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Savitri, A., Larasati, A., Utami, E. D. R. (2019) *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Siregar, R. (2022) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Remaja Putri Kelas X,’ *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), pp. 35–42
- Suarni, L. (2020) "Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dengan Tindakan SADARI Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H.Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai," *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), pp. 21–33
- Wahyuni S., dan Suarni, L. (2024) ‘Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di SMA Ar-Rahman Medan’, *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), pp. 105–110.
- WHO. (2024) *Global cancer burden growing, amidst mounting need for services*. World Health Organization
- Wijaya, P., Trisna, M., Rahmawati, K. L., dan Susi. (2024) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Pada remaja Putri di SMK Keperawatan Bina Mandiri Sawangan Depok Tahun 2023’, *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*